

**KONSEP TEOLOGI KIRI DALAM PEMIKIRAN
HASSAN HANAFI DAN ABDUL MUNIR MULKHAN**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS USHULUDDIN
DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
SYARAT MEMPEROLEH GELAR S.AG**

OLEH :

LATHIFA OKTAVIANA

22105010028

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

**KONSEP TEOLOGI KIRI DALAM PEMIKIRAN
HASAN HANAFI DAN ABDUL MUNIR MULKHAN**



**SKRIPSI DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS
USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
SYARAT MEMPEROLEH GELAR S.AG**

OLEH :
LATHIFA OKTAVIANA

22105010028

DOSEN PEMBIMBING :

DR. MUTIULLAH, S.FIL.I, M.HUM.
19791213 200604 1 005

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1974/Un.02/DU/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP TEOLOGI KIRI DALAM PEMIKIRAN HASSAN HANIFI DAN ABDUL MUNIR MULKHAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LATHIFA OKTAVIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105010028
Telah diujikan pada : Senin, 03 November 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

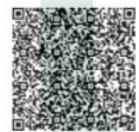
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6916e5930ef63



Penguji II

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6916e7e19e80d



Penguji III

Adhika Alvianto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 691a0c937824



Yogyakarta, 03 November 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 691acf4f4f427

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lathifa Oktaviana
NIM : 22105010028
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Jl. Dorowati Timur RT 02 RW 08, Mulyoarjo, Lawang, Malang
Judul Skripsi : Konsep Teologi Kiri dalam Pemikiran Hassan Hanafi dan Abdul Munir
Mulkhan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 16 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Lathifa Oktaviana

NIM. 22105010028

SURAT PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Lathifa Oktaviana

Nim : 22105010028

Judul Skripsi : Konsep Teologi Kiri dalam Pemikiran Hassan Hanafi dan Abdul Munir

Mulkhan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag).

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 24 Oktober 2025

Pembimbing

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.

NIP: 19791213 200604 1 005

HALAMAN MOTTO

طَإِنَّ اللَّهَ لَا يُعِيرُ مَا يُقَوِّمُ حَتَّى يُعِيرُوا مَا يُنَفِّسُهُمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu kaum sebelum mereka
merubah keadaan mereka sendiri”

-Qur'an Surat ar-Ra'd 13:11-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMPAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua penulis,

“Sugeng Mariono dan Ning Ana”

Kakek dan nenek penulis,

“Alm. Rantam dan Salamah”

Kakak penulis,

“Suprayitno Adinoto”

Sahabat penulis,

“Fiesta, Fadia, Risyadian, dan Neta Arie”

Dosen pembimbing skripsi penulis

“Bapak Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum”

Yang telah membimbing dengan sepenuh hati dan ikhlas serta memberi kritik

Juga saran yang membangun untuk menyelesaikan skripsi ini

Terima kasih juga untuk

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
س	Śā'	ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ه	Hā'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka da Ha
د	Dāl	D	De
ز	Żāl	Ż	Zet (dengan titik di atas)

ر	Rā'	R	Er
ز	Zāi	Z	Zet

س	Sīn	S	Es
سْ	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	ش	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ڏ	De (dengan titik di bawah)
ت	Tā'	ٿ	Te (dengan titik di bawah)
ڙ	Zā'	ڙ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	”	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ک	Kāf	K	Ka

ڽ	Lām	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nūn	N	En
ڻ	Wāwu	W	We
ڻ	Hā'	H	Ha
ڻ	Hamzah	'	Apostrof
ڻ	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Mutaáddidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. Konsonan Tunggal

Semua ta'marbutah ditulis dengan h, baik berada pada kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karamah al auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

--- ^	Fathah	Ditulis	A
--- _	Kasrah	Ditulis	I
--- ˘	ḍammah	ditulis	U

فعل	Fathah	ditulis	<i>Faála</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>Žukira</i>
يذهب	ḍammah	ditulis	<i>Yažhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهليّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2. Fathah+ yā' mati	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	Ditulis	Ū

فروض	Ditulis	furūḍ
------	---------	-------

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بِينَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakuma</i>
2. Fathah + wāwu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قُول	Ditulis	<i>Qual</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أَعْدَتْ	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لَنْشَكْرَتْم	Ditulis	<i>la 'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awalan "al"

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur 'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furuq</i>
السنة أهل	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat, taufiq hidayah serta inayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi atau tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umatnya dan mendapatkan Syafaatnya di *yaumul qiyamah*. *Aamiin*.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini dengan kerendahan hati, penulis bermaksud menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah ikut berperan dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada :

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum., selaku ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Muhammad Arif, S.Fil.I., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan ini.
5. Bapak Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang banyak memberikan bimbingan, arahan, masukan, motivasi, saran, dan ilmu yang diberikan kepada penulis dalam

penelitian ini.

6. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., dan Bapak Adhika Alvianto, M.Pd., selaku Dosen Pengaji Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan selama menempuh pendidikan di kampus ini.
8. Orang tua tersayang yang telah memberikan dukungan dan doa untuk segala kemudahan kehidupan penulis.
9. Almarhum kakek tercinta yang merupakan sosok *role model* bagi penulis.
10. Nenek tercinta yang senantiasa menyemangati dan mendoakan penulis di sepertiga malam.
11. Kakak laki-laki penulis yang selalu memberikan semangat dan kelancaran aktivitas untuk kesuksesan penulis
12. Sahabat dekat satu kampung sekaligus kamar kos yang berperan layaknya saudari kandung sendiri yang senantiasa mendukung, menemani, dan memotivasi penulis.
13. Sahabat dekat yang berasal dari kampung halaman penulis yang senantiasa menjadi tempat bertukar cerita.
14. Sahabat di Kos Wisma Srikandi yang merupakan keluarga kedua bagi penulis.
15. Teman-teman terkasih Aqidah dan Filsafat Islam 2022 yang menemani perjalanan penulis selama berkuliah.
16. Teman-teman tersayang KKN Kelompok 43 yang telah memberikan banyak pengalaman berharga selama 45 hari di Kulon Progo

Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas semua kebaikan mereka dengan nikmat yang lebih berkah dan sempurna. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran serta perkembangan penelitian ini sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, 27 Oktober 2025

Hormat Saya,

Lathifa Oktaviana

NIM.22105010028



DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II TEOLOGI ISLAM, KIRI ISLAM, DAN TEOLOGI PEMBEBASAN	18
A. Kesadaran Baru dalam Teologi Islam.....	18
B. Kiri dalam Bingkai Diskursus Islam Kiri atau Kiri Islam	20
C. Teologi Pembebasan dalam Bingkai Teologi Dunia Ketiga	22
BAB III TEOLOGI KIRI DALAM PEMIKIRAN HASSAN HANAFI	25
A. Biografi Singkat Hassan Hanafi	25
B. Genealogi Pemikiran Hassan Hanafi	26
C. Pokok-Pokok Pemikiran Teologi Kiri Hassan Hanafi	29
1. Rekonstruksi Tradisi Lama untuk Transformasi Sosial.....	30
2. Dekonstruksi Barat	32
3. Hermeneutika sebagai Penafsiran Kitab Suci.....	35
BAB IV TEOLOGI KIRI DALAM PEMIKIRAN ABDUL MUNIR MULKHAN ..	40

A. Biografi singkat Abdul Munir Mulkhan	40
B. Genealogi Pemikiran Abdul Munir Mulkhan	41
C. Pokok-Pokok Pemikiran Teologi Kiri Abdul Munir Mulkhan	42
1. Santri dan Tafsir Progresif.....	42
2. Rekonstruksi Kemanusiaan dalam Ilmu Dakwah Islam	45
3. Dimensi Kemanusiaan dalam Jihad	47
4. Esensi Keagamaan yang Sebenarnya	48
5. Problem Perekonomian.....	49
6. Transformasi Esensi Zakat.....	52
BAB V ANALISIS KOMPARATIF	54
A. Persamaan.....	54
1. Penggunaan Terminologi Kiri sebagai Perlawanan dari Penindasan	54
2. Urgensi Tafsir Ulang Tradisi Klasik.....	56
3. Akar Historis Munculnya Gagasan Teologi Kiri.....	58
B. Perbedaan.....	60
BAB VI PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
CURICULUM VITAE	72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Terminologi Kiri memiliki makna yang ambiguitas bila tidak ditempatkan dalam konteks yang tepat, misalnya Kiri yang bermakna ateis, pemberontak, dan sebagainya. Selain bermakna negatif, ternyata Kiri juga dapat memiliki citra positif yang sering dikaitkan dengan gerakan pembebasan. Citra positif dari terminologi Kiri digunakan oleh Hassan Hanafi dan Abdul Munir Mulkhan dalam gagasan mereka di bidang Teologi Islam. Meskipun sama-sama menggunakan terminologi Kiri sebagai bentuk pembelaan untuk masyarakat yang tertindas, tapi terdapat perbedaan di dalam pokok-pokok pemikiran keduanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persamaan dan perbedaan pandangan Hassan Hanafi dan Abdul Munir Mulkhan mengenai Teologi Kiri.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan analisis deskriptif-komparatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui studi kepustakaan yang diambil dari sumber buku yakni *Dari Aqidah ke Revolusi*, *Oksidentalisme Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat*, dan *Dialog Agama dan Revolusi* karya Hassan Hanafi serta *Teologi Kiri Dari Teologi Individual Menuju Teologi Sosial* yang merupakan karya Abdul Munir Mulkhan. Sedangkan data-data lainnya berasal dari buku, artikel jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan kedua tokoh tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keduanya memperjuangkan hak-hak masyarakat yang tertindas, miskin, dan terbelakang. Namun, terdapat perbedaan dari pokok-pokok pemikiran keduanya karena perbedaan pandangan mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi umat Islam. Hassan Hanafi menyatakan bahwa umat Islam sedang berhadapan dengan masalah internal dan eksternal, sedangkan Abdul Munir Mulkhan menyatakan sebaliknya yaitu masalah yang dihadapi justru datang dari umat Islam itu sendiri. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan tokoh lainnya yang memuat gagasan pembaharuan pemikiran yang mampu menjawab tantangan zaman, atau juga dapat memfokuskan gagasan Abdul Munir Mulkhan sebagai objek formal dan objek materialnya menggunakan permasalahan terbaru yang terjadi di Indonesia.

Kata kunci: **Hassan Hanafi, Abdul Munir Mulkhan, Teologi Kiri, Komparasi**

ABSTRACT

Left terminology has ambiguous meanings if not placed in the right context, for example, Left meaning atheist, rebel, and so on. In addition to having negative meanings, Left can also have a positive image that is often associated with liberation movements. The positive image of Left terminology is used by Hassan Hanafi and Abdul Munir Mulkhan in their ideas in the field of Islamic Theology. Although both use Left terminology as a form of defense for oppressed communities, there are differences in their main ideas. Therefore, this study aims to analyze the similarities and differences between Hassan Hanafi and Abdul Munir Mulkhan's views on Left Theology.

*This research uses a qualitative method, with descriptive-comparative analysis. The data collected in this research is through a literature study taken from sources namely *Dari Aqidah ke Revolusi* (From Aqidah to Revolution), *Oksidentalisme Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat* (Occidentalism: Our Attitude Towards Western Tradition), and *Dialog Agama dan Revolusi* (Religious Dialogue and Revolution) by Hassan Hanafi, and *Left Theology: From Individual Theology to Social Theology* by Abdul Munir Mulkhan. Other data came from books, journal articles, and theses related to these two figures.*

The results of the study show that both of them fight for the rights of oppressed, poor, and underprivileged communities. However, there are differences in their main ideas due to differing views on the problems faced by Muslims. Hassan Hanafi states that Muslims are facing internal and external problems, while Abdul Munir Mulkhan states the opposite, namely that the problems faced actually come from Muslims themselves. Further research is recommended using other figures who embody ideas of intellectual renewal that are capable of responding to challenges, or it can also focus on the ideas of Abdul Munir Mulkhan as the formal and material objects using the latest issues occurring in Indonesia.

Keywords: *Hassan Hanafi, Abdul Munir Mulkhan, Left Theology, Comparison*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teologi adalah cabang keilmuan yang krusial karena di dalamnya membahas mengenai ajaran-ajaran dasar suatu agama.¹ William L. Reese mendefinisikan teologi sebagai diskursus atau pemikiran tentang ketuhanan.² Sementara, dalam bahasa Arab yang disadur dari disertasi Noer Iskandar, teologi disebut dengan istilah *uṣūl al-dīn* yaitu suatu ilmu yang membahas ajaran-ajaran dasar mengenai ketuhanan dan hubungan antara manusia terhadap Tuhan,³ Harun Nasution mengatakan bahwa jika seseorang ingin mendalami agamanya, dia harus mempelajarinya. Hal ini akan membuat seseorang memiliki keyakinan yang kuat dan tidak mudah goyah.⁴

Teologi atau dengan kata lain ilmu kalam dalam keilmuan Islam telah mengalami transformasi sebagaimana dengan ilmu lainnya. Hal ini karena dunia Islam telah mengalami kontak dengan Eropa pada abad ke-delapan setelah sebelumnya mengalami keterpurukan. Kondisi tersebut membuat para intelektual muslim bergairah untuk meraih kembali kejayaan Islam. Oleh karena itu, muncullah para pencetus pembaharuan dari berbagai negara Islam

¹ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-Aliran, Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta, UII Press, 1986), ix

² Abdul Rozak dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam*, (Bandung, Pustaka Setia, 2014), 14.

³ Noer Iskandar A-Barsany, “Pemikiran Teologi Islam A. Hassan”, *Disertasi*, (Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 1997), 5.

⁴ Harun Naution, ix.

yang memiliki berbagai ide untuk kebangkitan Islam untuk berbagai bidang, salah satunya bidang teologi.⁵

Tokoh pertama yaitu Hassan Hanafi, merupakan tokoh intelektual yang berasal dari Mesir yang terkenal dengan teologi pembebasan.⁶ Teologi pembebasan ini biasanya disebut sebagai gerakan *Kiri Islam* atau *al-Yasar al-Islami*. Hassan Hanafi berupaya merekonstruksi pemikiran Islam untuk terlepas dari segala penindasan. Menurutnya, saat ini umat Islam mengalami ancaman dari luar maupun dalam. Ancaman dari dalam misalnya ketertindasan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Sementara ancaman dari luar misalnya kapitalisme, zionisme, dan imperialisme.⁷ Istilah “Kiri” sering disalahartikan, misalnya di dalam Islam yang memiliki arti *ateis*. Namun, definisi tersebut dibantah oleh Hassan Hanafi karena istilah-istilah bahasa tersebut telah dikacaukan oleh imperialisme kultur di negara-negara Islam.⁸

Istilah Kiri ternyata juga sudah menyebar di Indonesia dengan terminologi Islam Kiri dan tandingannya yakni Islam Kanan. Hal tersebut terjadi ketika rezim orde baru runtuh dan lahirlah orde reformasi. Kedua penyebutannya ini menimbulkan kesan pertentangan yang provokatif. Kiri Islam ditunjukkan untuk kelompok Islam Liberal, sedangkan Kanan Islam

⁵ Hamzah, *Teologi Sosial Telaah Pemikiran Hassan Hanafi*, (Riau, Graha Ilmu, 2012), 1.

⁶ Muhammad Adress dan Neng Hannah, “Liberation Theology Of Leftist Islam in the Thought of Hassan Hanafi and its Contextualization”, *Islamic Thought Review* 1, 1 (2023).

⁷ Yusdani, “Gerakan Pemikiran ‘Kiri’ Islam (Studi atas Pemikiran Hassan Hanafi), *Al-Mawarid* Edisi VII, 2002, 79.

⁸ Yusdani, 84.

dilabelkan kepada kelompok Konservatif. Selain bertentangan dalam hal istilah, terdapat pula gerakan keduanya yang berseberangan di dalam sejarah Indonesia. Islam Kiri cenderung menafsirkan tidak hanya tekstual, tapi juga kontekstual. Di sisi lain, Kanan Islam dikenal sebagai fundamentalisme Islam yang munculnya ditandai dengan gerakan organisasi-organisasi yang mengatasnamakan agama dan ingin menegakkan syariat-syariat Islam yang notabene Indonesia terdiri dari berbagai agama.⁹ Melihat definisi di atas, dapat dikatakan istilah Kiri memiliki citra positif sebagai bentuk perlawanan dari fundamentalisme. Hal ini pula yang dimaknai oleh seorang tokoh intelektual yang kedua yang juga menggunakan istilah Kiri di dalam teologinya, dia adalah Abdul Munir Mulkhan. Penyebutan Teologi Kiri oleh Abdul Munir Mulkhan dimuat di dalam karya yang bertajuk *Teologi Kiri Landasan Gerakan Membela Kaum Mustadh'afin*. Di dalam buku ini Abdul Munir Mulkhan membahas mengenai Teologi Kiri yang dibutuhkan sebagai bentuk transformasi dari teologi sebelumnya. Pandangan ini ingin meletakkan urusan mengenai ajaran Tuhan di dalam kehidupan manusia.

Mengacu pada pemaparan di atas, maka penulis memiliki pertanyaan penelitian yaitu bagaimana perbandingan gagasan Hassan Hanafi dan Abdul Munir Mulkhan yang sama-sama menggunakan istilah Teologi Kiri meskipun secara sosial-kultural keduanya berbeda. Pemikiran Hassan Hanafi dilatarbelakangi oleh suasana imperialisme Barat, sedangkan Abdul Munir

⁹ Muhammad Muslim, “Islam Kanan Versus Islam Kiri di Indonesia”, *al-‘Adalah*, 16, 2 (2012), 230-234.

Mulkhan dilatarbelakangi pasca orde baru runtuh. Di sisi lain, pendapat keduanya juga berbeda mengenai masalah yang dihadapi umat Islam. Sebagaimana yang telah disinggung sebelumnya, menurut Hassan Hanafi masyarakat Islam saat itu menghadapi tantangan dari internal dan eksternal, sedangkan bagi Abdul Munir Mulkhan justru yang menjadi ancaman ialah dari umat Islam sendiri. Titik perbedaan inilah yang akhirnya berdampak pula pada pokok-pokok pemikiran keduanya yang juga berbeda. Meskipun demikian, terdapat titik bertemuanya pemikiran keduanya yakni melalui penggunaan terminologi Kiri. "Kiri" yang menjadi lambang bagi mereka berdua untuk menuntut pembebasan pemikiran dari keterpasungan dalam memaknai ajaran Islam, memihak pada kaum miskin, terbelakang, dan tertindas.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena menghadirkan dua tokoh yang memiliki pemikiran yang sama meskipun dengan latar belakang budaya, sosial, dan sejarah hidup. Di sisi lain, penelitian ini ingin membuktikan bahwa Teologi Kiri merupakan salah satu jawaban untuk masalah-masalah sosial sesuai dengan esensi tujuan teologi ini yaitu ajaran-ajaran Islam yang mampu menyentuh permasalahan kemanusiaan. Salah satu contoh masalah yang ada di Indonesia misalnya adalah tentang ketidakadilan anggota pemerintahan yakni DPR yang mendapatkan tunjangan besar di tengah masyarakat Indonesia yang mengalami kesulitan dalam perekonomian. Teologi Kiri dapat memiliki peran yang penting di sini yaitu menyadarkan masyarakat untuk menuntut keadilan melalui gerakan sosial, bukan hanya berpasrah menerima keadaan dan

mengandalkan kuasa Tuhan tanpa mau berusaha. Bukti nyata dari penuntutan keadilan di Indonesia yaitu dilakukannya aksi demonstrasi dari berbagai kalangan pada tanggal 28 Agustus 2025 hingga menghasilkan tuntutan rakyat untuk para pemangku kekuasaan yang dilambangkan dengan semboyan 17+8.¹⁰

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang Teologi Kiri melalui lintas budaya, yakni perbandingan pemikiran Teologi Kiri antara Hassan Hanafi dan Abdul Munir Mulkhan dengan pendekatan historis-filosofis, serta metode deskriptif-komparatif. Penelitian ini juga akan memberikan landasan teoritis mengenai Teologi Kiri serta menyoroti bagaimana latar belakang kehidupan mempengaruhi gagasan Teologi Kiri dari kedua tokoh tersebut.

B. Rumusan masalah

Guna mengarahkan penelitian agar tetap berada dalam lingkup kajian yang relevan dan tidak melebar dari fokus utama, pembahasan dalam penelitian ini dibatasi melalui perumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana pemikiran Hassan Hanafi dan Abdul Munir Mukhan mengenai Teologi Kiri?
2. Bagaimana perbedaan dan persamaan dari Teologi Kiri Hassan Hanafi dan Abdul Munir Mulkhan?

¹⁰ Wijongko, “Ini Isi Lengkap 17+8 Tuntutan Rakyat, (<https://www.metrotvnews.com/play/kj2CE9D3-ini-isi-lengkap-17-8-tuntutan-rakyat>), diakses pada 8 September 2025).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Mengetahui pemikiran Hassan Hanafi dan Abdul Munir Mulkhan mengenai Teologi Kiri
2. Mengetahui perbedaan dan persamaan pemikiran Hassan Hanafi dan Abdul Munir Mulkhan mengenai Teologi Kiri

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat penelitian yang penulis susun di antaranya :

1. Teoritis
Pengembangan kajian AFI (Aqidah dan Filsafat Islam) dalam bidang Teologi Islam khususnya Teologi Kiri dalam pemikiran Hassan Hanafi dan Abdul Munir Mulkhan, serta mengetahui perbedaan dan persamaan dari pemikiran kedua tokoh tersebut.
2. Praktis
Penelitian ini adalah media bagi penulis dalam mengenal lebih jauh bagaimana perkembangan dari kajian Teologi Islam khususnya Teologi Kiri antara masa Hassan Hanafi disandingkan dengan di zaman ini yang direpresentasikan oleh Abdul Munir Mulkhan.

E. Tinjauan Pustaka

Artikel jurnal yang ditulis oleh Reni Dian Anggraini pada tahun 2024 berjudul *The Islamic Left And The Liberation Of Oppressed Societies: A Critical Analysis Of Hassan Hanafi's Thought*. Penelitian ini menganalisis konsep Kiri Islam dalam pemikiran Hassan Hanafi dan bagaimana hal itu relevan untuk dunia modern dalam memerangi ketidaksetaraan dan mendorong perubahan sosial yang progresif.¹¹

Artikel jurnal yang ditulis oleh Fiqi Restu Subekti pada tahun 2024 yang berjudul *Implementasi Teologi Antroposentris Hassan Hanafi dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam bagi Kesejahteraan Masyarakat*. Sifat *wujud* meningkatkan kesadaran akan potensi sumber daya alam yang melimpah. Sifat *qidam* eksplorasi berlebihan terhadap alam menyebabkan kerusakan. Sifat *baqa* mengajarkan kita untuk menjaga alam. Sifat *mukhalafah lil hawadist*, kita harus mengendalikan alam dengan kreatif dan inovatif. Sifat *qiyamuhu binafsih* memiliki makna manusia dapat hidup mandiri. Sifat *wahdaniyah* memberikan kesadaran pentingnya bersatu dan bersinergi dalam pengelolaan alam.¹²

Artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Shobih pada tahun 2024 berjudul *Teologi Hassan Hanafi*. Penelitian ini membahas biografi Hassan

¹¹ Reni Dian Anggraini, “The Islamic Left And The Liberation Of Oppressed Societies; A Critical Analysis Of Hassan Hanafi's Thought”, *Islamic Thought Review* 2, 2 (2024).

¹² Fiqi Restu Subekti, “Implementasi Teologi Antroposentris Hassan Hanafi dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam bagi Kesejahteraan Masyarakat”, *Arumbae: Jurnal Ilmiah Teologi dan Agama* 6, 2 (2024).

Hanafi, pemikirannya mengenai teologi yang lebih inklusif dan relevan dengan kehidupan sosial, dan contoh-contoh dampak pemikirannya yang berupa pembaharuan pemikiran Islam, pemikiran sosial, pendekatan pluralis dan pengaruhnya terhadap generasi muda.¹³

Artikel jurnal yang ditulis oleh Adi Candra Wirinata dan Thoriq Ad Dakhil pada tahun 2024 berjudul *Status Ontologis Tuhan dalam Teologi Pembebasan Hassan Hanafi*. Penelitian ini memberikan pandangan yang berbeda mengenai status ontologis Tuhan dalam kajian Teologi Islam. Pada masa teologi klasik, para teolog berargumen bahwa “Tiada Yang Nyata” selain Tuhan. Hal inilah yang kemudian dikritik oleh Hassan Hanafi.¹⁴

Artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Adress Prawira Negara pada tahun 2023 berjudul *Rekonstruksi Teologi Islam: Studi Analisis Pemikiran Hassan Hanafi*. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai teologi pembebasan yang digagas oleh Hassan Hanafi. Pembaharuan dalam teologi ini tidak menghilangkan budaya-budaya klasik, justru pembaharuan berperan dalam melawan segala ancaman yang datang kepada umat manusia.¹⁵

Artikel jurnal yang ditulis oleh Adi Candra Wirinata pada tahun 2023 berjudul *Islamisasi Tindakan: Kajian Kritis Terhadap Konstruksi Transformatif*

¹³ Muhammad Shobih, “Teologi Hassan Hanafi”, *Maliki Interdisciplinary Journal* 2, 8 (2024).

¹⁴ Adi Candra Wirinata dan Thoriq Ad Dhakil, “Status Ontologis Tuhan dalam Teologi Pembebasan Hassan Hanafi”, *Refleksi* 23, 2 (2023).

¹⁵ Muhammad Adress, “Rekonstruksi Teologi Islam: Studi Analisis Pemikiran Hassan Hanafi”, *Hikamia* 3, 1 (2023).

Dalam Teologi Pembebasan Hassan Hanafi membahas cara pandang Hassan Hanafi terhadap Teologi Islam serta bagaimana ia memanfaatkan pemahamannya sebagai justifikasi bagi teologi pembebasan yang ia gagas. Kajian ini juga mengungkap bahwa Hanafi menggunakan pendekatan hermeneutika dalam membaca Teologi Islam, dengan metode *istinbat istiq’ra’i* atau tidak ada pemisahan antara Tuhan dan bumi.¹⁶

Artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Adress Prawira Negara dan Neng Hannah pada tahun 2023 berjudul *Liberation Theology Of Leftist Islam In The Thought of Hassan Hanafi and Its Contextualization*. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas serta mengevaluasi Teologi Islam Kiri Hassan Hanafi guna menelusuri keasliannya. Gagasan Islam Kiri menurut Hassan Hanafi merupakan respons terhadap dominasi terhadap pemikiran Barat. Komponen ini mencakup tiga bagian utama yaitu pembaruan terhadap tradisi keilmuan klasik, penolakan terhadap hegemoni Barat, dan pembacaan kritis atas kondisi riil umat Islam.¹⁷

Artikel jurnal yang ditulis oleh Syafril N, dkk pada tahun 2022 berjudul *Rekonstruksi Pemikiran Teologi Progresif Hassan Hanafi Sebagai Solusi Atas Permasalahan Umat Islam*. Penelitian ini memaparkan mengenai kritikan teologi klasik yang berfokus pada masalah teosentris tanpa menyentuh

¹⁶ Adi Candra Wirinata, “Islamisasi Tindakan: Kajian Kritis Terhadap Konstruksi Transformatif Dalam Teologi Pembebasan Hassan Hanafi”, *Yaqzhan* 9, 2 (2023).

¹⁷ Muhammad Adress dan Neng Hannah, “Liberation Theology Of Leftist Islam in the Thought of Hassan Hanafi and its Contextualization”, *Islamic Thought Review* 1, 1 (2023).

dunia manusia. Selain itu, Hassan Hanafi memberikan solusinya yang disebut teologi antroposentris.¹⁸

Skripsi yang ditulis oleh Siti Kholijah Sipatuhan yang ditulis oleh pada tahun 2021 berjudul *Pemikiran Teologi Islam Menurut Hassan Hanafi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Teologi Islam dan teologi kontemporer. Selain itu, dibahas pula mengenai Teologi Islam Kiri yang menggambarkan perlawanan terhadap kemapanan pemikiran Islam yang terjadi di zaman ini.¹⁹

Artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Taufik pada tahun 2019 berjudul *Kontekstualisasi Teologi Modern Kritik Hassan Hanafi Terhadap Teologi Tradisional*. Penelitian ini membahas Hassan Hanafi yang mengkritik teologi tradisional yang terlalu bercorak teosentris. Teologi tradisional hanya memperbincangkan urusan “langit” dan mengesampingkan segi kemanusiaan.²⁰

Artikel jurnal yang ditulis oleh Masduri pada tahun 2018 berjudul *Telaah Kritis Konstruksi Eksistensialisme Dalam Teologi Antroposentris Hassan Hanafi*. Penelitian ini menggunakan perspektif hermeneutik kritik Jurgen Habermas. Penulis menyebutkan bahwa Hanafi sebagai seorang eksistensialis, meskipun Hanafi sendiri tidak menyebutkan dirinya demikian.

¹⁸ Syafrial N, dkk, “Rekonstruksi Pemikiran Teologi Progresif Hassan Hanafi Sebagai Solusi Atas Permasalahan Umat Islam”, *Jurnal Al-Aqidah* 14, 1 (2022).

¹⁹ Siti Kholijah Sipatuhan, “Pemikiran Teologi Islam Menurut Hassan Hanafi”, *Skripsi*, (Bengkulu, UIN Bengkulu, 2021).

²⁰ Muhammad Taufik, “Kontekstualisasi Teologi Modern Kritik Hassan Hanafi terhadap Teologi Tradisional”, *Refleksi* 19, 2 (2019).

Namun, pemikiran-pemikirannya bisa ditempatkan sebagai eksistensialis Islam, terutama mengenai teologi antroposentris yang melahirkan konstruksi manusia independen.²¹

Skripsi yang ditulis oleh Ilham Hardianto pada tahun 2024 berjudul *Pembaharuan Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Abdul Munir Mulkhan*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembaharuan proses-proses pembelajaran, metode, dan implementasi dari pemikiran Abdul Munir Mulkhan. Hasil dari penelitian diketahui bahwa peran pemerintah sebagai penyedia fasilitator dan guru sebagai penanggung jawab dalam mendidik, serta penanaman nilai mengenai kesadaran mengenai Tuhan sehingga peserta didik tidak akan berbuat sesuatu yang dilarang oleh agama.²²

Artikel jurnal yang ditulis oleh Wagiyo pada tahun 2018 berjudul *Menyingkap Problem Filosofis Pendidikan Islam dalam Pemikiran Abdul Munir Mulkhan* mengungkapkan dua permasalahan filosofis dalam Pendidikan Islam. Pertama, buku-buku pendidikan filsafat Islam yang dijadikan bahan ajar utama di perguruan tinggi tidak disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang berasal dari tradisi filsafat Islam itu sendiri. Kedua, kurangnya abstraksi atau pengolahan konseptual terhadap praktik pendidikan yang berkembang di tengah masyarakat muslim dalam merumuskan filsafat pendidikan Islam.²³

²¹ Masduri, “Telaah Kritis Konstruksi Eksistensialisme Dalam Teologi Antroposentris Hassan Hanafi”, *Islamika Inside* 4, 1 (2018).

²² Ilham Hardianto, “Pembaharuan Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Abdul Munir Mulkhan”, *Skripsi*, (Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, 2024).

²³ Wagiyo, “Menyingkap Problem Filosofis Pendidikan Islam dalam Pemikiran Abdul Munir Mulkhan”, *An-Nidzam* 5, 1 (2018).

Tesis yang ditulis oleh Nurul Fauziah pada tahun 2017 berjudul *Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Persyarikatan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran Abdul Munir Mulkhan)*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemikiran pendidikan Islam, dinamika arah pemikiran pendidikan Islam, dan faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika pemikiran pendidikan Islam menurut Abdul Munir Mulkhan.²⁴

Tesis yang ditulis oleh Muhammmad Muslih pada tahun 2014 berjudul *Kritik Terhadap Pemikiran Abdul Munir Mulkhan Mengenai Konsep Ketuhanan dan Pluralisme Syekh Siti Jenar*. Penelitian ini menguraikan mengenai konsep Ketuhanan dan Pluralisme Syekh Siti Jenar. Penulis menemukan bahwa terdapat pemahaman Abdul Munir Mulkhan yang keliru mengenai konsep Ketuhanan dan Pluralisme Syekh Siti Jenar yang dianggapnya sebagai pemberian dari paham pluralisme agama dan penolakan terhadap syariat Islam.²⁵

Tesis yang ditulis oleh Kusnan pada tahun 2011 berjudul *Konsep Kecerdasan Ma'rifat Menurut Abdul Munir Mulkhan dan Penerapannya Dalam Pendidikan Islam*. Penelitian ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dari kecerdasan ma'rifat adalah peneguhan akan kesadaran esoterik dalam beragama. Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki tujuan yakni harus

²⁴ Nurul Fauziah, “Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam Dalam Persyarikatan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran Abdul Munir Mulkhan), *Tesis*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

²⁵ Muhammad Muslih, “Kritik Terhadap Pemikiran Abdul Munir Mulkhan Mengenai Konsep Ketuhanan dan Pluralisme Syekh Siti Jenar,” *Tesis*, (Surakarta, Universitas Muhammadiyah, 2014).

mampu mengupayakan proses humanisasi dari segenap potensi diri siswa yang menuju pada tingkatan kesadaran ke-Tuhanan.²⁶

Skripsi yang ditulis oleh Surya Darma pada tahun 2007 berjudul *Pemikiran Abdul Munir Mulkhan Tentang Pendidikan Multikultural*. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia memerlukan pendidikan yang multikultural yaitu liberalisasi, humanisasi, dan demokratisasi. Hal ini diperlukan karena sistem pendidikan saat itu masih sangat feodal dan konservatif yang berakibat pada pemikiran peserta didik yang kurang dapat menghargai adanya perbedaan.²⁷

Skripsi yang ditulis oleh Nur Hasan pada tahun 2007 berjudul *Studi Analisis Pemikiran Abdul Munir Mulkhan Tentang Politik Santri*. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa politik umat Islam bertumpu pada dua pilar utama, yaitu teologi politik yang dilandasi oleh semangat pembebasan, serta gagasan politik santri yang mencakup penerimaan dan legitimasi umat Islam terhadap Pancasila.²⁸

Skripsi yang ditulis oleh Danan Widianoro pada tahun 2004 berjudul *Studi Kritis Tentang Konsep Pemikiran Teologi Abdul Munir Mulkhan*. Penelitian ini membahas mengenai Teologi Kiri atau teologi transformatif yaitu perpindahan perbincangan metafisis kepada kenyataan sosial di tengah

²⁶ Kusnan, "Konsep Kecerdasan Ma'rifat Menurut Abdul Munir Mulkhan dan Penerapannya dalam Pendidikan Islam", *Tesis*, (Riau, UIN Sultan Syarif Kasim, 2011).

²⁷ Surya Darma, "Pemikiran Abdul Munir Mulkhan Tentang Pendidikan Multikultural", *Skripsi*, (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007).

²⁸ Nur Hasan, "Studi Analisis Pemikiran Abdul Munir Mulkhan Tentang Politik Santri", *Skripsi*, (Semarang, IAIN Walisongo, 2007).

kehidupan, seperti adanya masalah kemiskinan, keadilan, HAM, kesenjangan sosial, kebodohan, ketertindasan, dan sebagainya.²⁹

F. Metode Penelitian

Metode berakar dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang memiliki arti cara atau jalan, dan *logos* yang bermakna pengetahuan. Menurut Sofyan Syafri yang disadur oleh Rahmadi, metode yang merupakan bagian dari metodologi dan berkaitan dengan penjelasan tentang teknik atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.³⁰ Sedangkan penelitian berakar dari kata *research* yang bermakna penelitian atau penyelidikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian yakni upaya untuk meneliti atau menyelidiki suatu masalah dengan cara kerja ilmiah untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data, dan memberikan kesimpulan dari masalah yang diteliti.³¹

1. Pengumpulan data

a. Jenis dan sumber data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang berbasis kepustakaan (*library research*), yaitu menggunakan sumber tulisan dalam bentuk buku, jurnal penelitian, dan lainnya yang selanjutnya akan dianalisis penulis untuk mendapatkan gambaran umum.³² Sumber tulisan yang menjadi sumber primer

²⁹ Danan Widianoro, “Studi Kritis Tentang Konsep Pemikiran Teologi Abdul Munir Mulkhan”, *Skripsi*, (Surabaya, IAIN Sunan Ampel, 2004).

³⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 7.

³¹ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021), 1-2.

³² Rahmadi, 15.

yaitu buku Hassan Hanafi yang berjudul *Dari Aqidah ke Revolusi, Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat, Dialog Agama dan Revolusi* dan buku Abdul Munir Mulkhan yang berjudul *Teologi Kiri Dari Teologi Individual ke Teologi Sosial*. Kemudian, penulis mencari sumber sekunder dari jurnal penelitian, skripsi, dan sumber tulisan lain yang membahas mengenai kajian teologi dari pemikiran kedua tokoh tersebut.

b. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah mengumpulkan data baik primer maupun sekunder yang memiliki keterkaitan dengan objek formal dan objek material. Setelah data terkumpul, penulis mengklasifikasinya untuk memilah data yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

2. Pengolahan data

a. Langkah-langkah penyajian

Dari beberapa data yang sudah penulis kumpulkan dan klasifikasi, lalu penulis akan menyajikan dalam penelitian ini. Langkah pertama, yaitu membahas Teologi Islam, Kiri Islam, dan teologi pembebasan. Pada bab selanjutnya yaitu pemikiran Hassan Hanafi mengenai Teologi Kiri. Kemudian, pemikiran Abdul Munir Mulkhan mengenai Teologi Kiri. Terakhir, menganalisis perbedaan dan persamaan dari pemikiran kedua tokoh tersebut mengenai Teologi Kiri.

b. Pendekatan atau metode analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan *historis-filosofis* dengan metode deskriptif dan komparasi.

Pertama, metode deskriptif adalah metode yang menguraikan atau menjelaskan secara terperinci masalah yang akan diteliti.³³ Dalam metode ini penulis memaparkan Teologi Islam, Kiri Islam, teologi pembebasan, pemikiran Hassan Hanafi dan Abdul Munir Mulkhan mengenai Teologi Kiri.

Kedua, metode komparatif adalah metode yang membandingkan antara filosof, naskah, atau konsep, sehingga kelemahan atau kekuatan, dan persamaan atau perbedaan dapat dipahami secara jelas.³⁴ Dalam metode ini penulis akan menganalisis perbedaan dan persamaan Hassan Hanafi dan Abdul Munir Mulkhan mengenai Teologi Kiri.

G. Sistematika Pembahasan

Penulis akan menguraikan sistematika pembahasan untuk mempermudah pemahaman serta memperjelas pembahasan dalam skripsi ini. Pembahasan terdiri dari enam yaitu sebagai berikut.

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, kegunaan, tujuan penelitian. Selanjutnya telah pustaka yang berisi penelitian sebelumnya untuk menunjukkan keterbaruan penelitian ini, terakhir terdapat metodologi penelitian. Bab pertama ini menjadi dasar dari penelitian yang akan penulis susun.

Bab kedua, menguraikan tinjauan umum Teologi Islam yang meliputi diskursus kesadaran baru dalam Teologi Islam, Kiri Islam, dan Teologi Islam.

³³ Nazwar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: FA Press, 2014), 28.

³⁴ Nazwar, 29.

Bab ketiga, menguraikan biografi Hassan Hanafi dan pemikirannya mengenai Teologi Kiri.

Bab keempat, menguraikan biografi Abdul Munir Mulkhan dan pemikirannya mengenai Teologi Kiri.

Bab kelima, menganalisis perbedaan dan persamaan pemikiran kedua tokoh tersebut mengenai Teologi Kiri.

Bab keenam, berisi kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis secara mendalam terkait pandangan Teologi Kiri Hassan Hanafi dan Abdul Munir Mulkhan, serta mencari persamaan dan perbedaannya, melalui tulisan keduanya maupun tulisan yang berkaitan dengan pemikiran keduanya. Penulis berusaha menyimpulkan permasalahan yang ada di bab pertama.

Teologi Kiri Hassan Hanafi dan Abdul Munir Mulkhan merupakan bentuk teologis dalam upaya pemihakan kepada kaum yang tertindas, miskin, dan terbelakang. Meskipun keduanya menggunakan terminologi yang sama, tapi permasalahan yang diusung berbeda. Menurut Hassan Hanafi yang dihadapi dunia Islam yakni dua ancaman dari segi eksternal misalnya imperialisme, zionisme, dan kapitalisme, sedangkan ancaman internal misalnya kemiskinan, ketertindasan, dan keterbelakangan. Namun, Abdul Munir menyatakan sebaliknya, bahwa kemiskinan, kebodohan, dan sebagainya itu diakibatkan dari umat Islam sendiri. Perbedaan letak permasalahan ini berdampak pula pada pokok-pokok pemikiran keduanya. Hassan Hanafi memiliki tiga pilar dalam Teologi Kirinya yaitu tentang sikap terhadap tradisi lama, sikap terhadap barat, dan sikap terhadap realitas sosial. Sementara Abdul Munir Mulkhan memiliki pokok-pokok pemikiran yang merupakan permasalahan yang ada di dalam umat Islam sendiri, misalnya mengenai pemaknaan jihad, lembaga keuangan, transformasi dakwah, dan lain-lain. Dari pemaparan di atas dapat terlihat pula

bahwa Teologi Kiri Hassan Hanafi lebih bersifat teoritis, sedangkan Abdul Munir Mulkhan bersifat teoritis-praktis. Kemudian, untuk perbedaan dan persamaan keduanya terdapat empat poin. Pertama, Hassan Hanafi dan Abdul Munir Mulkhan menggunakan terminologi Kiri untuk membebaskan manusia dari penindasan, kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan. Namun, letak permasalahan yang dipaparkan mereka berbeda, seperti Hassan Hanafi yang menyebutkan bahwa ancaman yang dihadapi umat Islam datangnya dari aspek internal dan eksternal, sedangkan Abdul Munir Mulkhan menyatakan bahwa ancaman umat Islam berasal dari internal umat Islam sendiri. Kedua, kedua tokoh tersebut sama-sama memiliki pandangan mengenai pentingnya tafsir ulang ajaran Islam, tapi objek yang dituju keduanya berbeda. Hassan Hanafi menekankan tafsir ulang ilmu klasik atau Ushuluddin, sedangkan Abdul Munir Mulkhan menafsirkan pemahaman agama untuk kepentingan praktis. Ketiga, kedua tokoh tersebut memaparkan gagasannya berasal dari akar yang sama yaitu pengkajian atas realitas sosial masyarakat yang buruk di mana Hassan Hanafi melihat bangsa Arab yang mengalami keterbelakangan pikiran karena dominasi Barat, sedangkan Abdul Munir Mulkhan memandang masyarakat Indonesia yang mengalami keterbelakangan karena sikap abai para elite keagamaan dan pemerintah. Keempat, gagasan Teologi Kiri keduanya mengandung makna keberpihakan kepada masyarakat, tapi pokok-pokok pemikiran keduanya memiliki kandungan yang berbeda. Hassan Hanafi menjabarkan tiga pokok pemikiran yaitu rekonstruksi ajaran klasik Islam, oksidentalisme untuk melawan Barat, dan hermeneutika dalam penafsiran nash kepada realitas. Di sisi lain,

Abdul Munir Mulkhan memiliki satu pokok pemikiran yaitu menafsirkan kembali ajaran Islam untuk kepentingan praktis, misalnya dakwah, zakat, jihad, dan lembaga perekonomian atau bank.

B. Saran

Penelitian ini berhasil menjelaskan persamaan dan perbedaan Teologi Kiri Hassan Hanafi dan Abdul Munir Mulkhan. Merangkum gagasan keduanya mengenai Teologi Kiri memiliki tantangan tersendiri. Gagasan Kiri Hassan Hanafi tidak secara spesifik bersumber dari satu buku, melainkan tersebar di beberapa karyanya. Sedangkan, gagasan Abdul Munir Mulkhan terfokus pada satu buku sebagai sumber, akan tetapi banyak pengulangan gagasan yang intinya adalah perlunya tafsir ulang ajaran Islam, sehingga menurut hemat penulis hal tersebut kurang efektif. Selain kekurangan yang sudah penulis jabarkan di atas, kelebihan gagasan keduanya layak diperhitungkan yaitu keduanya dapat dijadikan representasi yang mewakili latar belakang sosial-budaya dan permasalahan masing-masing, misalnya Hassan Hanafi dengan persatuan bangsa Arab yang berkonflik sesamanya dan Abdul Munir Mulkhan yang melihat masyarakat miskin Indonesia kurang dipedulikan pemerintah dan elite keagamaan. Kedua latar belakang ini dapat kita tarik relevansinya dengan problem yang masyarakat hadapi.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan. Oleh sebab itu, beberapa saran diajukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yaitu gunakanlah tokoh lainnya yang memuat gagasan

perubahan pemikiran yang mampu menjawab tantangan zaman, atau juga dapat memfokuskan gagasan Abdul Munir Mulkhan sebagai objek formal dan objek materialnya menggunakan permasalahan terbaru yang terjadi di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

A-Barsany, N. I. (1997). Pemikiran Teologi A. Hassan. *Disertasi*.

Adress, M. (2023). Rekonstruksi Teologi Islam: Studi Analisis Pemikiran Hassan Hanafi. *Hikamia*, 3. doi:<https://doi.org/10.58572/hkm.v3i1.18>

Anggraini, R. D. (2024). The Islamic Left And The Liberation Of Oppressed Societies; A Critical Analysis of Hassan Hanafi's Thought. *Islamic Thought Review*, 2. doi:<https://doi.org/10.30983/itr.v2i2.8773>

Anwar, A. R. (2014). *Ilmu Kalam*. Bandung: Pustaka Setia.

As'ad, T. (2013). Kritik Paradigma Teologi Islam Klasik; Membangun Hermeneutika Pembebasan Menurut Hassan Hanafi. *al-'Adala*, 16. From <https://aladalah.uinkhas.ac.id/aladalah/article/view/186>

Badruzaman, A. (2005). *Kiri Islam Hassan Hanafi Menggugat Kemapanan Agama dan Politik*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

Bakar, R. A. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Dakhil, A. C. (2023). Status Ontologis Tuhan dalam Teologi Pembebasan Hassan Hanafi. *Refleksi*, 23. doi:<https://doi.org/10.14421/ref.v23i2.3974>

Darma, S. (2007). Pemikiran Abdul Munir Mulkhan tentang Pendidikan Multikultural. *Skripsi*. From https://eprints.ums.ac.id/15649/2/Bab_I.pdf

Engineer, A. A. (2009). *Islam dan Teologi Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Esha, M. I. (2008). *Teologi Islam Isu-Isu Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press.

Fauziah, N. (n.d.). Dinamika Pemikiran Pendidikan Islam dalam Persyarikatan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran Abdul Munir Mulkhan). *Tesis*. From <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/27408/>

Hamzah. (2012). *Teologi Sosial Telaah Pemikiran Hassan Hanafi*. Riau: Graha Ilmu.

Hanafi, H. (1994). *Dialog Agama dan Revolusi* terj. Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Hanafi, H. (2000). *Oksidentalisme Sikap Kita Terhadap Tradisi Barat* terj. M. Najib Buchori. Jakarta Selatan: Paramadina.

Hanafi, H. (2003). *Dari Akidah ke Revolusi Sikap Kita terhadap Tradisi Lama* terj Asep Usman, dkk. Jakarta Selatan: Paramadina.

Hannah, M. A. (2023). Liberation Theology of Leftist Islam in the Thought of Hassan Hanafi and its Contextualization. *Islamic Thought Review*, 1. doi:<https://doi.org/10.30983/itr.v1i1.6444>

Hardianto, I. (2024). Pembaharuan Pendidikan Islam: Telaah Pemikiran Abdul Munir Mulkhan. *Skripsi*.

Hasan, N. (2007). Studi Analisis Pemikiran Abdul Munir Mulkhan Tentang Politik Santri. *Skripsi*. From <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11964>

Hayati, F. N. (2018). Teologi Pembebasan dalam Pandangan Hassan Hanafi. *Skripsi*. From <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/2952/>

Hidayatullah, S. M. (2023). Revolusi Republik Islam Iran Studi atas Bentuk Ayatollah Sayyid Ruthullah Musavi Khomeini. *Ekhsis*, 1. doi:<https://doi.org/10.59548/je.v1i1.17>

Jayadi, L. E. (2024). Teologi Pembebasan dalam Pascamodernitas: Suatu Kontribusi Bagi Pendidikan Keagamaan. *Indonesia Journal of Religious*, 7. doi:<https://doi.org/10.46362/ijr.v7i1.63>

Kusnan. (2011). Konsep Kecerdasan Ma'rifat Menurut Abdul Munir Mulkhan dan Penerapannya dalam Pendidikan Islam. *Tesis*. From https://repository.uin-suska.ac.id/1489/1/2011_201142-.pdf

Latif, M. (2017). *Teologi Pembebasan dalam Islam*. Tangerang: Orbit Publishing.

Mahmud, M. (1999). *Islam Kiri Kebohongan dan Bahayanya*. Jakarta: Gema Insani.

Masduri. (2018). Telaah Kritis Konstruksi Eksistensialisme Dalam Teologi Antroposentris Hassan Hanafi. *Islamika Inside*, 4. doi:<https://doi.org/10.35719/islamikainside.v4i1.46>

Mukhlis, F. H. (2015). Model Penelitian Kalam; Teologi Islam (Ilmu Kalam) Ahmad Hanafi. *Dialogia*, 13. doi:<https://doi.org/10.21154/dialogia.v13i2.293>

Mulkhan, A. M. (2002). *Teologi Kiri Landasan Membela Kaum Mustad'lafin*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Mulkhan, A. M. (2020). *Teologi Kiri Dari Teologi Individual Menuju Teologi Sosial*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Muslih, M. (2014). Kritik Terhadap Pemikiran Abdul Munir Mulkhan Mengenai Konsep Ketuhanan dan Pluralsime Syekh Siti Jenar. *Tesis*. From <https://eprints.ums.ac.id/31380/>

Muslim, M. (2012). Islam Kanan Versus Islam Kiri di Indonesia. *al-'Adalah*, 16. From <https://aladalah.uinkhas.ac.id/aladalah/article/view/200>

Nasution, H. (1986). *Teologi Islam: Aliran-Aliran, Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UII Press.

Nazwar. (2014). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: FA Press.

Niti Prawiro, F. W. (2013). *Teologi Pembebasan Sejarah, Metode, Praksis, dan Isinya*. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang.

Nugroho, A. (2005). Fikih Kiri Revitalisasi Ushul Fiqh untuk Revolusi Sosial. *Al-Jami'ah*, 43. doi:<https://doi.org/10.14421/ajis.2005.432.425-454>

Permana, A. K. (2023). Teologi Pembebasan al-Qur'an: Konsep Pembebasan Kemiskinan melalui Tafsir Nuzuli Ayat-Ayat Makkiyah. *Jurnal at-Tadbir*, 33. doi:<https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.182>

Pramartha, I. N. (2022). Politik Kiri Prakemerdekaan di Hindia Belanda Tahun 1914-1927. *Jurnal Nirwasita*, 3. doi:<https://doi.org/10.59672/nirwasita.v3i1.1818>

Prasetyo, E. (2002). *Islam Kiri Melawan Kapitalisme Modal Dari Wacana Menuju Gerakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahmadi. (2011). *Pengantar Metode Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.

Rosyadi, I. (2022). Paradigma Teologi Antroposentrisme Hassan Hanafi. *Al-Qalam*, 10. From <https://journal.stitisida.ac.id/index.php/alqalam/article/view/63>

Shimogaki, K. (1997). *Kiri Islam Antara Modernisme dan Postmodernisme*. Yogyakarta: LKiS.

Shobih, M. (2024). Teologi Hassan Hanafi. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2. From <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/download/8659/3416/>

Sipatuhar, S. K. (2021). Pemikiran Teologi Islam Menurut Hassan Hanafi. *Skripsi*.

Soleh, A. K. (2024). *Teologi Islam Perbandingan al-Farabi dan al-Ghazali*. Malang: Edulitera.

Subekti, F. R. (2024). Implementasi Teologi Antroposentrism Hassan Hanafi dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam bagi Kesejahteraan Masyarakat. *Arumbae: Jurnal Ilmiah Teologi dan Agama*, 6. doi:<https://doi.org/10.37429/arumbae.v6i2.1311>

Suseno, F. M. (1984, September 18). *Teologi Pembebasan*. From Kompas: <https://repo.driyarkara.ac.id/213/>

Syaafrial N, d. (2022). Rekonstruksi Pemikiran Teologi Progresif Hassan Hanafi Sebagai Solusi Atas Permasalahan Umat Islam. *Jurnal Al-Aqidah*, 14. From <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alaqidah/article/view/4262>

Taufik, M. (2019). Kontekstualisasi Teologi Modern Kritik Hassan Hanafi terhadap Teologi Tradisional. *Refleksi*, 19. doi:<https://doi.org/10.14421/ref.v19i2.2258>

Wagiyo. (2018). Menyingkap Problem Filosofis Pendidikan Islam dalam Pemikiran Abdul Munir Mulkhan. *An-Nidzam*, 5. doi:<https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v5i2.164>

Wahab, M. H. (2013). Pemikiran Pembebasan dalam Teologi (Suatu Analisis Historis dan Geografis). *Jurnal Substansia*, 15. doi:<https://doi.org/10.22373/substantia.v15i2.4896>

Widianoro, D. (2004). Studi Kritis tentang Konsep Pemikiran Teologi Abdul Munir Mulkhan. *Skripsi*. From <http://digilib.uinsa.ac.id/78748/>

Wijongko. *Ini Isi Lengkap 17+8 Tuntutan Rakyat*. Retrieved September 8, 2025 from Metro News: <https://www.metrotvnews.com/play/kj2CE9D3-ini-isi-lengkap-17-8-tuntutan-rakyat>

Wirinata, A. C. (2023). Islamisasi Tindakan: Kajian Kritis Terhadap Konstruksi Transformasi Dalam Teologi Pembebasan Hassan Hanafi. *Yaqzhan*, 9. doi:<https://doi.org/10.24235/jy.v9i2.15482>

Yusdani. (2002). Gerakan Pemikiran 'Kiri' Islam (Studi atas Pemikiran Hassan Hanafi). *Al-Mawarid Edisi VII*. From <https://journal.uii.ac.id/JHI/issue/view/709>